

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di zaman yang semakin maju. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dan menjadi kunci masa depan bagi suatu negara agar tidak tertinggal dari peradaban. Pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang modern dan bermutu agar mampu menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan intelek. Tujuan pendidikan berdasarkan Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan haruslah dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan individu, kelompok, masyarakat, negara bahkan dunia. Dewasa ini masalah pendidikan telah menjadi salah satu topik pembicaraan yang cukup mendapat perhatian baik itu dari pemerintah maupun masyarakat. Data yang di rilis oleh UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian Education Development Index (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan.

Kinerja individu dalam setiap hal menjadi tujuan dari setiap organisasi karena merupakan faktor keberhasilan organisasi tersebut. Sebuah organisasi berbentuk apapun itu tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya integrasi antar individu didalamnya melalui kinerja masing-masing individu itu sendiri. Kinerja sebuah organisasi menunjukkan bagaimana strategi organisasi untuk mencapai tujuannya dengan sangat efektif dan efisien. Kinerja individu menjadi dasar bagi setiap organisasi, kinerja individu yang baik akan menciptakan sebuah pandangan yang baik terhadap perusahaan terutama dalam industri jasa. Sejak awal kehidupan seorang manusia, tentulah tidak terlepas dari proses

sosialisasi. Dalam proses sosialisasi ini terdapat agen-agen sosialisasi, yaitu dimulai dari keluarga, teman bermain, sekolah, dan media massa. Sekolah merupakan agen sosialisasi dalam bentuk sistem pendidikan formal. Sekolah pada saat ini telah berkembang baik fasilitas, pelayanan, fungsi, dan juga jenisnya bahkan saat ini sudah terdapat banyak sekolah dengan standar internasional dan memakai kata pengantar bahasa asing. Sekolah swasta merupakan lembaga pendidikan yang memperoleh hak untuk menyeleksi siswa dan didanai seluruhnya atau sebagian dengan membebankan biaya sekolah kepada siswa sesuai dengan fasilitas yang mereka berikan. Sekolah swasta umumnya dipandang sebagai alternatif pilihan bagi anak-anak yang tidak lolos untuk masuk sekolah negeri yang memiliki keterbatasan dalam jumlah penerimaan siswa dalam semua jenjang. Namun hal ini telah menjadi sebuah cerita lama karena saat ini sekolah swasta terutama sekolah swasta bertaraf internasional tidak lagi dipandang sebelah mata oleh masyarakat seolah membuktikan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh para orang tua sepadan dengan apa yang didapatkan dan diberikan terhadap anak-anaknya dan tentunya keberhasilan ini merupakan hasil kinerja dari sekolah tersebut. Kinerja yang dihasilkan oleh sekolah tidaklah lepas dari peran serta guru, siswa, dan bagian lain yang terkait di dalam sekolah tersebut namun guru memiliki peran terbesar sebagai pihak yang paling dekat dan memahami para siswa.

Keberhasilan dalam pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru, dimana seorang guru merupakan perantara dalam mendapai tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk bersaing di forum regional, nasional, dan internasional.

Untuk mencapai kinerja yang baik seorang guru harus memiliki kemampuan yang mendasar dan melewati tahapan pendidikan sebagai syarat untuk bisa menjadi guru. Guru pada dasarnya merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Sebagai komponen dalam bidang kependidikan, seorang guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Upaya peningkatan kualitas dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti melalui pendidikan, pelatihan, dan program penyetaraan pendidikan. Pengembangan kemampuan profesional guru dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Upaya lain yang dilakukan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) Depdiknas dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yaitu dengan memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP, SMA, dan SMK. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai organisasi guru mata pelajaran sejenis merupakan organisasi profesi guru yang memiliki potensi dan daya dukung dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan. MGMP mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru. Program sertifikasi tersebut ditanggapi beragam oleh guru. Program sertifikasi selain meningkatkan kesejahteraannya juga mampu meningkatkan aktivitas akademik yang menunjang profesinya seperti keterlibatan dalam kegiatan MGMP yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan kinerja.

Kemampuan adalah potensi atau penguasaan suatu keterampilan yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu secara sadar dan salah satu syarat seseorang untuk memiliki ketrampilan adalah kemampuan dasar yang didapat secara teoritis dan praktis serta didukung oleh keahlian. Kemampuan merupakan karakteristik individu yang akan meningkatkan kinerja atau produktifitas yang

efektif dan efisien dalam suatu kegiatan (Spencer, 1993).

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun mutu pendidikannya sangat ditentukan oleh mutu gurunya, hal ini dapat dicermati di negara-negara maju. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, persoalan tentang mutu pendidikan di Indonesia telah lama disorot dari berbagai persektif dan cara pandang yang berkaitan dengan kinerja guru. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sebagai tulang punggung pendidikan, guru bukanlah pekerjaan biasa yang berorientasi pada materi semata. Menjadi guru adalah pilihan mulia untuk mengabdikan ilmu dan pengetahuannya bagi kemajuan pendidikan bangsa. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan dan keilmuan yang baik. Semangat inilah yang menjadikan pemerintah merencanakan program sertifikasi yaitu untuk mencapai tahap profesional dalam kinerjanya sebagai agen pembelajaran.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementrian Pendidikan Nasional pada tahun 2007 melaksanakan sertifikasi guru secara bertahap yaitu 2,7 juta guru PNS yang ada di Indonesia mulai disertifikasi. Sertifikasi guru adalah sebuah upaya peningkatan mutu guru diiringi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Kebijakan sertifikasi tertuang dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa guru yang lulus sertifikasi berarti mereka berkompetensi sehingga berhak atas peningkatan kesejahteraan berbentuk tunjangan fungsional, profesi, struktural, dan kesejahteraan lainnya. Pemberian tunjangan profesi ini tidak hanya guru yang bertugas sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) tetapi juga guru non PNS, selama yang bersangkutan memiliki sertifikat pendidik. Harapan pemerintah dari program ini yaitu peningkatan mutu pendidikan baik dari sisi proses maupun hasil pendidikan bahwa guru akan menjadi profesional.

Hurmaini (2011) juga menyatakan sertifikasi guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi. Jalal et al. (2009) juga menyatakan salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu adalah melalui sertifikasi. Herman (2011) menyatakan bahwa kompetensi memiliki hubungan yang erat dengan kinerja guru di SMA Negeri Se-Makassar hal ini tentunya semakin menguatkan bahwa kompetensi guru merupakan sesuatu yang penting dimiliki karena akan mempengaruhi pembentukan kinerja guru pada suatu lembaga pendidikan. Kinerja guru merupakan hasil akhir yang dipengaruhi oleh salah satu faktor terkuatnya adalah sertifikasi guru dimana sertifikasi meningkatkan kemampuan guru dan juga meningkatkan efektifitas kegiatan belajar dan mengajar pada SMK Negeri di Bandung (Sobandi, 2010).

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan dan Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan serta Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dimana Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar dan Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan dan Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Saat ini SMA masih menjadi bentuk pendidikan yang banyak diminati karena memiliki keleluasaan ketika akan menempuh jenjang perguruan tinggi berbeda dengan SMK yang terbatas. Sekolah adalah organisasi yang kompleks sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh karena itu kepala sekolah dapat dikatakan berhasil jika tujuan sekolah yang terdapat dalam visi dan misi serta program kerja dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. SMA Yadika 5 merupakan lembaga pendidikan swasta yang bersifat nasional mempunyai visi



dan misi sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu SMA Yadika 5 secara bertahap namun pasti telah melakukan usaha-usaha ke arah peningkatan mutu pendidikan baik melalui pengembangan sarana dan prasarana maupun peningkatan kemampuan profesional guru terhadap pembelajaran siswa. Usaha-usaha dalam peningkatan kemampuan profesionalisme guru dilaksanakan menuju sekolah yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut harus diperlukan kerjasama yang baik dari semua unsur yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.

Program kerja sekolah selama satu tahun menjadi misi dari visi yang telah ditetapkan yang merupakan program jangka pendek. Untuk merealisasikan hal tersebut kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan pembinaan terhadap guru, karyawan, petugas kebersihan, satpam, dan siswa dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan program kerja yang telah dibuat dalam rangka menjalankan visi dan misi tersebut. Kualitas pelaksanaan pembelajaran ini semakin meningkat. Rapat dewan guru, pertemuan, rapat kelulusan, rapat penjurusan, dan rapat kenaikan kelas dilaksanakan sebelum pembagian rapor sesuai dengan program semester dan program tahunan. Supervisi yang merupakan suatu bentuk pembinaan langsung dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan baik administrasi mengajar maupun disiplin dalam melaksanakan tugas. Supervisi ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan, mengevaluasi, dan memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Supervisi guru dalam satu tahun dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu supervisi pada semester ganjil dan supervisi semester genap. Supervisi yang kami laksanakan melalui tiga tahap yaitu pra supervisi, supervisi, dan pasca supervisi. Pra supervisi dilaksanakan diskusi tentang materi yang akan disampaikan, kendala atau hambatan yang dialami. Supervisi kunjungan kelas mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pasca supervisi dilaksanakan dialog atau diskusi tentang hasil setelah melaksanakan tugas, kemudian dilaksanakan tindak lanjut dengan dilaksanakan bimbingan dan pengarahan terutama terhadap peningkatan pelayanan dan peningkatan mutu hasil belajar siswa. Bagi guru yang sudah memenuhi standar diberikan apresiasi dan sebagai guru inti dan diminta

agar membimbing guru yang kurang mampu (sebagai tutor sebaya). Namun walaupun telah ditetapkan dan dilaksanakan strategi untuk menjaga mutu SMA Yadika 5 tetap memiliki permasalahan dalam prestasi siswa dimana dalam 5 tahun berturut-turut mengalami penurunan nilai siswa yang cukup signifikan.

**Tabel 1.1 Evaluasi Hasil belajar Nilai 5 Tahun Terakhir**

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata- Rata 2016	Nilai Rata- Rata 2015	Nilai Rata- Rata 2014	Nilai Rata- Rata 2013	Nilai Rata- Rata 2012
1	B. Indonesia	78	77,39	65,43	67,58	69,50	63,28
2	B. Inggris (Wjb )	76	45,79	53,82	62,87	71,45	72,65
3	Matematika ( Wjb )	76	57,19	59,92	61,14	61,38	70,70
4	Fisika	76	72,00	72,06	72,36	75,50	82,20
5	Biologi	76	57,00	60,00	71,00	72,20	74,12
6	Kimia	76	58,03	68,00	74,00	78,82	90,75
7	Ekonomi	76	68,76	66,50	69,01	69,79	61,12
8	Sosio & Antro	76	75,05	80,58	64,31	75,85	69,45
9	Geografi	78	75,57	69,00	73,24	79,15	75,38
10	Bahasa & Sastra Ingg	76	56,06	69,31	77,30	71,25	73,86
	Rata-Rata	76,4	64,2	66,4	69,2	72,4	73,3

Sumber : SMA Yadika 5

Dari data tersebut di atas baik hasil nilai rata-rata semester ganjil maupun hasil nilai rata-rata semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada umumnya tidak memenuhi target. Nilai yang dipaparkan ini adalah nilai ulangan umum murni bukan nilai rapor atau bukan nilai setelah rapat. Jika dilihat target mata pelajaran setiap kelas nilai yang tidak memenuhi target bervariasi sesuai dengan data yang telah dipaparkan. Walaupun target tidak memenuhi namun perolehan hasil ini meningkat dari tahun sebelumnya karena KKM mata pelajaran tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan atau KKM mata pelajaran minimal 76. Peningkatan KKM setiap mata pelajaran setiap tahun akan ditingkatkan karena nilai rata-rata rapor ikut menentukan kelulusan. Kualitas pendidikan dan lulusan seringkali dipandang tergantung pada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab sekolah. Nilai ujian siswa SMA Yadika 5 masih perlu ditingkatkan. Dimana nilai rata-rata untuk mata pelajaran ujian nasional tahun pelajaran 2012 sebesar 7,3 pada tahun pelajaran 2013 sebesar 7,2 pada tahun pelajaran 2014 sebesar 6,9 pada tahun pelajaran 2015 sebesar 6,6 dan pada tahun pelajaran 2016 sebesar 6,4. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa atau kinerja guru disekolah SMA Yadika 5 mengalami penurunan dan masih perlu terus ditingkatkan lagi agar dapat mencapai target yang ditetapkan. Selain itu selama tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa SMA Yadika 5 mengalami perubahan.

Pada awal tahun pelajaran jumlah siswa kelas X, XI, dan XII sebanyak 585 orang dan pada akhir tahun pelajaran jumlah siswa sebanyak 543 orang terjadi pengurangan jumlah siswa sebanyak 42 orang. Mutasi masuk sebanyak 6 orang dan mutasi keluar sebanyak 48 orang. Pada umumnya siswa yang tidak naik kelas tidak melanjutkan pendidikan di SMA Yadika 5 (pada umumnya pindah dan dikembalikan kepada orangtua). Ada beberapa siswa baru sudah diterima di SMA Yadika 5 tetapi pada hari pertama sampai bulan Juli dan Agustus tidak pernah masuk dan kemungkinan di terima di salah satu SMA Negeri sebagai gelombang ke dua atau cadangan sehingga siswa tersebut kami keluarkan surat pengembalian kepada orangtua atau wali (DO) kemudian siswa yang melakukan pelanggaran disiplin dan ketiga siswa pindah karena ikut orang tua dan terakhir siswa pindah ke SMA Negeri pada akhir semester ganjil dan pada awal semester genap terutama kelas X. Hal ini disebabkan karena adanya bangku kosong di SMA Negeri dan biaya sekolah di SMA Negeri mulai tahun pelajaran 2013/2014 gratis.

Permasalahan yang terjadi SMA Yadika 5 yaitu penurunan nilai siswa dan banyaknya mutasi siswa menjadi salah satu akibat dari penurunan kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terdapat beberapa keluhan berupa kurangnya perhatian sekolah terhadap guru menjadikan penurunan kinerja guru secara keseluruhan. Hal ini merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan dimana kenyamanan para guru adalah hal utama yang harus diperhatikan agar mampu menciptakan kinerja yang baik agar guru bisa menjalankan dan membimbing para siswanya dengan lebih baik dan akan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan kompeten.

**Tabel 1.2 Mutasi Siswa Tahun 2016**

Kelas	Keadaan Siswa			Mutasi						Keadaan Siswa		
	Awal Bulan			Masuk			Keluar			Akhir Bulan		
	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah
X MIA-1	18	21	39	0	0	0	2	2	4	16	19	35
X MIA-2	19	20	39	0	0	0	2	0	2	17	20	37
X MIA-3	18	21	39	0	0	0	1	1	2	17	20	37
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>62</b>	<b>117</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>50</b>	<b>59</b>	<b>109</b>
X IIS-1	30	11	41	0	0	0	4	1	5	26	10	36
X IIS-2	23	20	43	1	0	1	6	2	8	18	18	36
X IIS-3	25	19	44	1	1	2	5	3	8	21	17	38
X IIS-4	21	22	43	0	1	1	1	3	4	20	20	40



**Tabel 1.2 Mutasi Siswa Tahun 2016(lanjutan)**

Kelas	Keadaan Siswa			Mutasi						Keadaan Siswa		
	Awal Bulan			Masuk			Keluar			Akhir Bulan		
	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>72</b>	<b>171</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>16</b>	<b>9</b>	<b>25</b>	<b>85</b>	<b>65</b>	<b>150</b>
XI MIA-1	25	13	38	1	0	1	1	0	1	25	13	38
XI MIA-2	17	20	37	1	0	0	0	0	0	18	20	38
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>33</b>	<b>75</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>43</b>	<b>33</b>	<b>76</b>
XI IIS-1	18	19	37	0	0	0	1	0	1	17	19	36
XI IIS-2	20	16	36	0	0	0	2	0	2	18	16	34
XI IIS-3	18	16	34	0	1	1	3	0	3	15	17	32
XI IIS-4	22	15	37	1	0	1	9	0	9	14	15	29
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>66</b>	<b>144</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>64</b>	<b>67</b>	<b>131</b>
XII A - 1	19	16	35	0	0	0	0	0	0	19	16	35
XII A - 2	19	17	36	0	0	0	0	0	0	19	17	36
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>33</b>	<b>71</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>38</b>	<b>33</b>	<b>71</b>
XII S - 1	17	20	37	1	0	1	1	0	1	17	20	37
XII S - 2	19	18	37	0	0	0	0	0	0	19	18	37
XII S - 3	26	8	34	0	0	0	0	0	0	26	8	34
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>46</b>	<b>108</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>62</b>	<b>46</b>	<b>108</b>
<b>Total</b>	<b>374</b>	<b>312</b>	<b>686</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>38</b>	<b>12</b>	<b>50</b>	<b>342</b>	<b>303</b>	<b>645</b>

Sumber : SMA Yadika 5

Sesuai dengan data yang diperoleh dari bagian kepala tata usaha mengenai daftar hadir guru pada tahun 2016 diperoleh total jam guru tidak mengajar karena ijin sebanyak 413 jam, sakit sebanyak 91 jam, dan karena tidak masuk bekerja sebanyak 494 jam. Dari data tersebut ditarik kesimpulan bahwa disiplin kerja guru SMA Yadika 5 masih rendah. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa masih ada beberapa guru yang berada diluar kelas saat kegiatan belajar. Melihat berbagai permasalahan yang dialami mengindikasikan bahwa kinerja guru di SMA Yadika 5 masih jauh dari standar dan diperlukan penanganan agar sekolah bisa mencapai standarisasi sekolah yang baik.

## 1.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian karena merupakan pendukung dalam melakukan penelitian dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang sudah pernah diteliti dan akan semakin menguatkan penelitian yang akan dilakukan. Herman (2011) menyatakan bahwa kompetensi memiliki hubungan yang erat dengan kinerja guru di SMA Negeri se-Makassar

hal ini tentunya semakin menguatkan bahwa kompetensi guru merupakan sesuatu yang penting dimiliki karena akan mempengaruhi pembentukan kinerja guru pada suatu lembaga pendidikan. Kinerja guru merupakan hasil akhir yang dipengaruhi oleh salah satu faktor terkuatnya adalah sertifikasi guru dimana sertifikasi meningkatkan kemampuan guru dan juga meningkatkan efektifitas kegiatan belajar dan mengajar pada SMK Negeri di Bandung (Sobandi, 2010). Kinerja guru secara fundamental ditentukan oleh keahlian dan kemampuan guru yang bersangkutan. Faktor pencapaian ini sangat kental dan sangat kritis hubungannya dengan profesional kerja guru, kompetensi, motivasi, kepuasan, dan adanya perhatian pemerintah disisi lain kondisi kerja yang tidak sesuai dengan harapan juga dapat menjadi kendala dalam peningkatan kinerja guru. Guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah dan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar. Mawoli dan Babanyako (2011) menyatakan bahwa kompetensi akan mempengaruhi tingkat kinerja seseorang bergantung pada tingkat kompetensi seseorang tersebut dan faktor lain yang memperkuatnya. Sertifikasi guru dapat meningkatkan kompetensi yang selanjutnya akan menaikkan kinerja guru (Raddana, 2013) penelitian lain juga menunjukkan bahwa sertifikasi guru belum dapat meningkatkan kinerja guru secara langsung sehingga memerlukan faktor lain dan semakin baik tingkat kompetensi seorang guru maka semakin baik tingkat kinerjanya sedangkan jika tingkat kompetensi seorang guru rendah maka kinerjanya pun akan rendah (Fattorrahman *et al.*, 2015). Demikian pula dengan Kulasse dan Ahmad (2014) yang juga bahkan menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh sertifikasi dan kompetensi terhadap kinerja guru di Sulawesi Selatan.

Terdapat pengaruh pemberian sertifikasi dosen terhadap kinerja dosen di lingkungan perguruan tinggi Kota Pekalongan (Siswanto dan Wahjuningsih, 2015) dimana dosen yang telah memiliki sertifikasi memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang tidak memiliki dengan kata lain sertifikasi menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi kinerja dosen di universitas tersebut. Hurmaini (2011) juga menyatakan sertifikasi guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota

Jambi. Jalal *et al.* (2009) juga menyatakan salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu adalah melalui sertifikasi.

Suwandi (2012) juga menyatakan sertifikasi memiliki hubungan yang erat dengan kinerja guru sehingga sertifikasi menjadi salah satu faktor atau syarat dalam menciptakan kinerja guru yang baik. Murwati (2013) menyatakan bahwa terdapat persepsi yang baik oleh guru di SMK Negeri se-Surakarta terhadap program sertifikasi profesi guru. Artinya semakin tinggi guru mempunyai persepsi yang baik mengenai sertifikasi profesi guru maka kinerja guru akan mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan setelah mendapat sertifikat pendidik, guru akan terus berusaha membangun citra guru dengan bekerja sungguh-sungguh, meningkatkan kualitas diri, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

Sertifikasi juga akan membantu guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien sehingga akan berefek terhadap peningkatan kinerjanya. Namun efek dari sertifikasi ini belum efektif sehingga perlu di tingkatkan lagi oleh pemerintah agar sertifikasi yang ada dapat menjadi salah satu syarat dalam pembentukan kinerja (Wahyudi, Supranoto, dan Suji, 2012). Mueller (2012) menyatakan metode untuk mencapai sertifikasi merupakan faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi kinerja guru. Peningkatan kinerja guru bersertifikasi dapat diwujudkan apabila guru-guru yang telah memperoleh sertifikasi pendidik semakin menyadari pentingnya makna sertifikasi yang disandangnya yaitu harus terus berupaya mengembangkan sikap profesionalisme peningkatan kinerja guru bersertifikasi perlu didukung dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan (Triman, 2013). Kanto *et al.* (2014) juga menyatakan bahwa program sertifikasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru penelitian ini juga menunjukkan guru yang memiliki sertifikasi memiliki kestabilan yang lebih baik dalam proses belajar di sekolah. Robbin (2003) menyatakan bahwa kinerja merupakan fungsi dan interaksi antara kemampuan, motivasi, dan peluang yang diformulasikan sebagai kinerja. Kemampuan adalah potensi atau penguasaan suatu keterampilan yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu secara sadar dan salah satu syarat seseorang untuk memiliki ketrampilan adalah kemampuan dasar

yang didapat secara teoritis dan praktis serta didukung oleh keahlian. Kemampuan merupakan karakteristik individu yang akan meningkatkan kinerja atau produktifitas yang efektif dan efisien dalam suatu kegiatan (Spencer, 1993). Kolz (1998) juga menyatakan bahwa kemampuan menjadi salah satu faktor penentu kinerja yang sangat penting dan memiliki kestabilan yang tinggi dari waktu ke waktu. Mulyana (2005) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan dan kinerja.

Prawirosentono (1999) juga menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok dalam suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Dari pengertian ini, sebenarnya terdapat hubungan erat antara kinerja perorangan (*individual performance*) dengan kinerja lembaga. Dengan demikian bilamana seseorang mempunyai keahlian (*skill*) yang tinggi bersedia bekerja karena digaji atau diberi upah yang sesuai dengan perjanjian maka mempunyai harapan (*expectation*) masa depan yang lebih baik. Sementara itu gaji dan harapan (*expectation*) merupakan hal yang menciptakan motivasi seseorang untuk bersedia melakukan kegiatan kerja dengan kinerja yang baik.

### **1.3. Kesenjangan Penelitian**

Pada penelitian-penelitian terdahulu telah banyak diteliti pengaruh sertifikasi dan kompetensi terhadap kinerja guru. Dimana secara keseluruhan hasil penelitian mengemukakan hasil yang sama yaitu kompetensi dan sertifikasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru. Kemampuan merupakan karakteristik individu yang akan meningkatkan kinerja atau produktifitas yang efektif dan efisien dalam suatu kegiatan (Spencer, 1993). Herman (2011) menyatakan bahwa kompetensi memiliki hubungan yang erat dengan kinerja guru di SMA Negeri se-Makassar hal ini tentunya semakin menguatkan bahwa kompetensi guru merupakan sesuatu yang penting dimiliki karena akan mempengaruhi pembentukan kinerja guru pada suatu lembaga pendidikan. Kinerja guru merupakan hasil akhir yang dipengaruhi oleh salah satu faktor terkuatnya adalah sertifikasi guru dimana sertifikasi meningkatkan kemampuan guru dan juga

meningkatkan efektifitas kegiatan belajar dan mengajar pada SMK Negeri di Bandung (Sobandi, 2010).

Hurmaini (2011) juga menyatakan sertifikasi guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi. Jalal *et al.* (2009) juga menyatakan salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu adalah melalui sertifikasi. SMA Yadika 5 sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta saat ini, terdapat data-data yang menunjukkan penurunan prestasi siswa dimana hal ini tentu bukan catatan yang baik bagi sekolah karena sekolah dengan prestasi siswa yang rendah akan tidak diminati oleh para orang tua dalam masyarakat. Para orang tua tentunya akan memilih sekolah yang bisa membantu anak-anak mereka untuk membantu menempuh pendidikan dengan baik karena pendidikan merupakan salah satu pondasi penting bagi anak-anak. Penurunan prestasi diawali oleh tidak baiknya proses belajar mengajar yang berarti kinerja guru juga belum maksimal.

Guru merupakan pemeran penting dalam pendidikan sebagai panutan dan sumber ilmu maka sangat penting untuk diteliti hal-hal apa saja yang bisa meningkatkan kinerja guru yaitu kompetensi dan sertifikasi. Sekolah telah menetapkan berbagai strategi untuk menjamin mutu kualitas pembelajaran sekolah namun masih ditemukan berbagai masalah sehingga penting untuk dilakukan penelitian ini yang akan meneliti faktor-faktor lain guru itu sendiri untuk meningkatkan kinerjanya. Permasalahan yang terjadi pada saat ini yaitu tingginya rendahnya nilai siswa, banyaknya mutasi siswa, dan disiplin guru yang rendah walaupun telah dilakukan perbaikan menjadi sebuah dasar dilakukannya penelitian ini. Penurunan yang terjadi saat ini juga di siasati dengan meningkatkan infrastruktur sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar seperti peningkatkan peralatan komputer, ruang kelas dibuat nyaman mungkin, dan peningkatan suasana lingkungan sekolah mulai dari kebersihan, kerapian, kedisiplinan, dan faktor lainnya. Namun walaupun telah di siapkan infrastruktur yang lebih baik tetap saja prestasi siswa terus menurun dimana hal ini berbanding terbalik dengan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh sekolah untuk terus meningkatkan prestasi siswa. Dimana sekolah telah melakukan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga peningkatan standar infrastruktur sekolah



namun masalah penurunan prestasi, mutasi siswa, dan disiplin guru yang rendah masih belum bisa diatasi dengan baik.

#### **1.4. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini akan meneliti pengaruh kompetensi dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di sekolah menengah atas Yadika 5. Penelitian ini meneliti tentang penurunan nilai siswa dari tahun ke tahun dan banyaknya siswa yang bermutasi. Sistem pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya komunikasi antar guru dan siswa, terbatas guru yang bersertifikasi, kompetensi yang juga belum memadai, dan rendahnya kinerja guru menjadi permasalahan di SMA Yadika 5. Penurunan penerimaan siswa baru juga terjadi seiring citra sekolah yang baik di mata masyarakat masih kurang memadai untuk SMA Yadika 5.

#### **1.5. Batasan Masalah**

Setelah melihat latar belakang, serta melihat fenomena terjadinya penurunan prestasi siswa secara terus menerus dari tahun ke tahun dan jumlah siswa yang pindah dari sekolah Yadika 5 ke sekolah lain maka peneliti merasa penting untuk mencari tahu pengaruh kompetensi dan sertifikasi terhadap kinerja guru. Adapun penelitian ini dibatasi hanya pada variabel yang diteliti yang telah disebutkan sebelumnya.

#### **1.6. Rumusan Masalah**

Dari uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: (1)apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Yadika 5; (2)apakah terdapat pengaruh sertifikasi terhadap hubungan kompetensi dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Yadika 5.

#### **1.7. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1)mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Yadika 5; (2)mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap hubungan kompetensi dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Yadika 5.

#### **1.8. Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda yakni manfaat akademis maupun praktis. Sebagai manfaat akademis, penelitian ini

diharapkan akan berguna bagi para akademisi dalam mengembangkan kajian ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya dan bagi kebijakan pendidikan secara umum. Serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan dalam bidang sumber daya manusia untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan sertifikasi terhadap kinerja.

Adapun kepentingan praktis dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah Yadika 5 dengan melakukan perbaikan di bagian-bagian yang penting atau kritis untuk meningkatkan kinerja. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini memberi kontribusi tidak hanya akademis namun juga praktis.

### **1.9. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, kesenjangan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Rangkuman tinjauan pustaka atau kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep atau kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka.

#### **BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Bab ini berisikan hipotesis yang menggambarkan tujuan serta logika terapan dari penelitian.

**BAB IV METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang menentukan populasi penelitian, sampel penelitian yang mengulas tentang besar sampel dan teknik *sampling* (pengumpulan data).

Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik dengan menggunakan model persamaan rerata sel.

**BAB V ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi obyek pada penelitian ini, yakni analisa pengaruh sertifikasi, kompetensi, dan kinerja guru. Serta menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.